

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan penduduk yang pesat di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan, menuntut adanya pengelolaan lahan yang lebih efektif dan efisien. Desa Bonto Bunga, khususnya Dusun Manjalling, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros, merupakan salah satu kawasan dengan potensi lahan produktif yang signifikan. Namun, pemanfaatan lahan yang ada belum optimal, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya informasi yang terstruktur dan mudah diakses oleh para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah desa dan masyarakat setempat. Keterbatasan ini menyebabkan pengelolaan lahan yang tidak terarah, yang pada akhirnya dapat menghambat peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat.

Teknologi informasi saat ini telah berkembang pesat dan menawarkan berbagai solusi dalam berbagai bidang, termasuk pengelolaan lahan. Implementasi sistem informasi yang terintegrasi dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan pengelolaan lahan produktif di wilayah pedesaan. Sistem informasi lahan produktif yang dirancang untuk Desa Bonto Bunga bertujuan untuk memberikan data yang akurat dan real-time mengenai kondisi lahan, potensi produksi, serta penggunaan lahan yang ada. Dengan demikian, sistem ini diharapkan dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik

oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan sebuah sistem informasi lahan produktif yang akan memetakan serta mengelola data terkait lahan di Dusun Manjalling. Sistem ini tidak hanya akan menyediakan data geografis, tetapi juga informasi terkait kondisi tanah, jenis tanaman yang cocok, serta rekomendasi penggunaan lahan berdasarkan analisis data yang tersedia. Dengan adanya sistem ini, diharapkan masyarakat dan pemerintah desa dapat mengoptimalkan penggunaan lahan yang ada, meningkatkan produktivitas, dan pada akhirnya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bonto Bunga.

Melalui penelitian ini juga akan mengevaluasi efektivitas sistem informasi yang diimplementasikan, dengan mengukur dampaknya terhadap pengelolaan lahan dan produktivitas pertanian di Dusun Manjalling. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi model bagi desa-desa lain yang menghadapi tantangan serupa, sehingga dapat diterapkan secara lebih luas untuk meningkatkan pengelolaan sumber daya lahan di wilayah pedesaan di Indonesia.

## B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana merancang sistem informasi lahan produktif pada desa bontobunga dusun manjalling kecamatan moncongloe kabupaten maros?
2. Bagaimana implementasi sistem informasi lahan produktif pada

desa bontobunga dusun manjalling kecamatan moncongloe kabupaten maros?

### C. TUJUAN PENELITIAN

1. Merancang sistem informasi lahan produktif pada desa bontobunga dusun manjalling kecamatan moncongloe kabupaten maros.
2. Mengimplementasikan sistem informasi lahan produktif pada desa bontobunga dusun manjalling kecamatan moncongloe kabupaten maros.

### D. BATASAN MASALAH

1. Penelitian ini hanya mencakup wilayah Dusun Manjalling di Desa Bonto Bunga, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros.
2. Data yang digunakan dalam sistem informasi terbatas pada data lahan produktif, termasuk kondisi tanah, jenis tanaman yang cocok, dan potensi produksi.
3. Penelitian ini tidak mencakup aspek-aspek non-teknis seperti kebijakan pemerintah, peraturan hukum, atau aspek sosial yang dapat mempengaruhi implementasi sistem.

### E. MANFAAT PENELITIAN

1. **Bagi Desa:** Penelitian ini memberikan solusi berupa sistem informasi yang memudahkan dalam pengelolaan lahan produktif, sehingga dapat meningkatkan efektivitas perencanaan dan pengambilan keputusan terkait penggunaan lahan.

2. **Bagi Masyarakat:** Sistem informasi ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memaksimalkan potensi lahan yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan mereka
3. **Bagi Peneliti:** penelitian ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan keahlian dalam sistem informasi dan aplikasinya dalam pengelolaan lahan produktif. Selain itu, penelitian ini memungkinkan kontribusi akademis yang signifikan dalam literatur terkait teknologi informasi di bidang pertanian. Pengalaman langsung dalam menerapkan metodologi penelitian memperkaya keterampilan peneliti, sementara interaksi dengan pemangku kepentingan lokal memperluas jaringan profesional.
4. **Bagi Pengembangan Teknologi Informasi:** Penelitian ini menunjukkan bagaimana teknologi informasi dapat diterapkan untuk memecahkan masalah pengelolaan sumber daya di wilayah pedesaan, serta membuka peluang pengembangan lebih lanjut dalam bidang ini.